



Problematika Pembelajaran penjas Secara Daring SMK Se-Kabupaten Karawang Dimasa Pandemi Covid-19

Bagus Ade Marla¹, Febi Kurniawan², Saepul Ma'mun³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang

Received: 3 Agustus 2022

Revised: 6 Agustus 2022

Accepted: 12 Agustus 2022

Abstract

This study aims to find out the problems of courageous physical education learning at SMK in Karawang Regency during the covid-19 pandemic. Results Based on the research, it is shown that the problems that arise in the physical education learning process with the bold method during the COVID-19 pandemic in State Elementary Schools throughout the Jetis District of Bantul are in the high category. This pandemic causes learning to be carried out boldly to prevent transmission. Brave learning is one of the online learning methods or carried out via the internet. Learning developed to expand educational services and also increase the availability of educational services. Although it is not the same as face-to-face learning in class, learning that dares to provide solutions to avoid the transmission of the current epidemic is happening. The hope related to online learning is the first hope, after conditions return to normal or the Covid-19 outbreak has ended, the hope of teachers in addition to learning in the classroom, online learning can still be carried out to train the skills of teachers and students in the era of the 4.0 century. The hope of these two learnings is as an alternative for teachers in applying learning models. It aims to increase knowledge and apply the use of technological advances properly and correctly. The third hope is that there is special treatment for students who have difficulty in learning. Fourth hope, this online learning model is good to use but needs to be added with an offline learning model. This is because if it is only online learning, the honesty and independence of students in doing assignments is less controlled. So it would be good if this online learning model was continued by adding face-to-face learning.

Keywords: Learning, Teacher Education, Research, Covid-19

(*) Corresponding Author:

marlaaa.bagus@gmail.com,

febi.kurniawan@fkip.unsika.ac.id,

saepul.ma'mun@fkip.unsika.ac.id

How to Cite: Marla, B., Kurniawan, F., & Ma'mun, S. (2022). Problematika Pembelajaran penjas Secara Daring SMK Se-Kabupaten Karawang Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(15), 90-100. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7040108>.

PENDAHULUAN

Menurut Sujana (2019:29) mengatakan “Pendidikan adalah upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju Kearah peradaban manusiawi yang lebih baik, sebagai contoh dapat dikemukakan; anjuran atau arahan untuk anak duduk lebih baik, tidak berisik agar tidak mengganggu orang lain, mengetahui badan bersih seperti apa, rapih pakaian, hormat pada orang yang lebih tua dan menyayangi yang muda, saling peduli satu sama lain, itu merupakan sebagian contoh proses pendidikan untuk memanusiakan manusia.” Adapun pengertian lain yaitu pendidikan merupakan proses



berkelanjutan yang tidak pernah berhenti (*never ending proces*), sehingga dapat menghasilkan yang berkesinambungan, yang diperlihatkan pada manusia masa depan, yang berpedoman nilai-nilai budaya dan pancasila.

Pembelajaran Pendidikan Jasmani yang diberikan di sekolah bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Pembelajaran olahraga tersebut diselenggarakan di sekolah sesuai dengan sasaran pembinaan dan pengembangan kesegaran jasmani yang dilakukan oleh pemerintah, dimana sasarannya adalah seluruh lapisan masyarakat yang ada di Indonesia termasuk siswa dari jenjang SD sampai jenjang SMA.

Departemen Pendidikan Nasional (2006:1), Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) adalah bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup yang sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani. Pendidikan jasmani yang berada di sekolah berisi materi-materi yang dapat dikelompokkan menjadi aktivitas ritmik, aktivitas senam, aktivitas akuatik, pendidikan luar kelas, permainan dan olahraga.

(Erlina, 2012: 104) Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sebuah pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, olahraga, dan kesehatan yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan dan aspek pola hidup yang sehat.

Saat ini dunia sedang dilanda oleh pandemi virus Covid-19, banyak sektor yang terdampak akibat covid-19 termasuk Pendidikan. Pada bidang Pendidikan, saat ini juga sangat terdampak oleh wabah covid-19 ini, sehingga menyebabkan terhambatnya kegiatan pembelajaran dan mengajar. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19 (Kemendikbud 2020). Dari hari ke hari kasus Covid 19 terus bertambah sehingga Kepala Daerah memutuskan untuk meliburkan kegiatan pembelajaran mulai jenjang PAUD hingga jenjang Perguruan Tinggi. Sistem proses pembelajaran yang awalnya tatap muka berubah menjadi pembelajaran Daring. Hal ini dapat mengurangi semangat dan marwah belajar, serta transfer of value dari guru ke peserta didik di sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis, diperoleh gambaran bahwa pembelajaran jarak jauh dinilai belum efektif dan maksimal apabila diterapkan pada sekolah yang infrastrukturnya belum memadai dan juga sdm yang kurang. Hal ini dikarenakan pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi memerlukan pendekatan yang berbeda dalam hal perencanaan, pelaksana dan evaluasinya. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, peserta didik membutuhkan perhatian khusus, terutama sarana prasarana yang digunakan, jaringan internet yang memadai dan motivasi diri agar dapat mengikuti proses pembelajaran yang bersifat mandiri.

Begitu juga pembelajaran Penjas sebelum adanya pandemi masih di laksanakan secara tatap muka diruangan maupun di lapangan namun kenyataannya saat ini juga sedang di laksanakan melalui pembelajara daring ini

bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19. Pembelajaran pjok daring memanfaatkan jaringan Internet dalam proses pembelajaran pembelajaran pjok daring membuat siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Upaya peningkatan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti classroom, video converence, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya problematika yang ada dalam pembelajaran penjas secara daring ini. Problematika tersebut meliputi problematika yang siswa alami sejak masa pandemic covid-19. Selain itu para guru. Untuk itu perlu adanya suatu penelitian mengenai problematika pembelajaran penjas, dalam hal ini penelitian lebih mengarah pada problematika pembelajaran penjas secara daring siswa sma se-kabupaten karawang.

Mengacu dari latar belakang di atas bahwa problematika dalam pembelajaran Penjas akan mempengaruhi proses belajar siswa dalam masa pandemic covid-19, sehingga preblematika yang terjadi dalam pembelajaran Penjas perlu ditangani oleh guru maupun pihak-pihak dalam melaksanakan proses pembelajaran penjas yang dirasa telah memenuhi keseluruhan aspek, kenyataannya bahwa aktifitas proses belajar masih belum dapat dilaksanakan secara optimal akibat dari dampak pandemic ini, Salah satunya dikarenakan banyak problematika - problematika yang terjadi saat ini. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui "Problematika Pembelajaran Penjas Secara Daring SMK Se- Kabupaten Karawang"

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan melalui online subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran pendidikan jasmani yang ada di Karawang. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif, pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode survey penelitian kuantitatif digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosialogi dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu , teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk di generasikan. Dan pengolahan data dengan menggunakan *software* SPSS for Windows Seri 26 dengan dasar teori yang digunakan adalah Croncbach Alpha. Pengujian asumsi dilakukan dengan uji validasi dan uji realibilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji coba instrumen merupakan hal yang dilakukan peneliti untuk mengetahui apakah suatu insrumen layak digunakan atau tidak. Insrumen merupakan suatu alat yang digunakan dalam menjalankan suatu penelitian. Dalam penelitian ini alat yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Menurut (Sugiyono, 2017 : 102) menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang dapat diamati.

Untuk mengetahui baik atau tidaknya suatu instrument yang sedang dijalani, maka instrumen harus diuji terlebih dahulu dengan cara uji validitas dan uji normalitas.

Uji Validasi

Uji validitas merupakan tes utama yang dilakukan pada penelitian dengan metode deskriptif, pemeriksaan validitas berguna untuk mengetahui apakah unsur-unsur kuisioner itu valid atau tidak valid. Langkah selanjutnya, angket yang sudah valid tiap butirnya disebar ke responden. Pada penelitian ini uji instrumen dilakukan kepada guru SMK yang berada pada MGMP Penjas SMK sebanyak 13 orang.

Tabel 1. Hasil Uji Validasi

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	keterangan
1	0,418	0,553	Tidak Valid
2	- 0,008	0,553	Tidak Valid
3	0,690	0,553	Valid
4	0,887	0,553	Valid
5	0,892	0,553	Valid
6	0,762	0,553	Valid
7	0,749	0,553	Valid
8	0,896	0,553	Valid
9	0,821	0,553	Valid
10	0,954	0,553	Valid
11	0,923	0,553	Valid
12	0,845	0,553	Valid
13	0,837	0,553	Valid
14	0,250	0,553	Tidak Valid
15	0,667	0,553	Valid
16	0,970	0,553	Valid
17	0,938	0,553	Valid
18	0,914	0,553	Valid
19	0,834	0,553	Valid
20	0,917	0,553	Valid
21	0,433	0,553	Tidak Valid
22	0,899	0,553	Valid
23	0,623	0,553	Valid
24	0,835	0,553	Valid
25	0,897	0,553	Valid
26	0,622	0,553	Valid
27	0,278	0,553	Tidak Valid
28	0,932	0,553	Valid
29	0,658	0,553	Valid
30	0,507	0,553	Tidak Valid

Hasil uji validitas sebanyak 30 item angket uji instrumen untuk problematika pembelajaran penjas secara daring ditemukan 6 (enam) item yang nilai korelasinya lebih kecil dari nilai r_{tabel} atau tidak valid, item tersebut diantaranya

1, 2, 14, 21, 27, 30. Item yang dinyatakan tidak valid dihilangkan. Sedangkan untuk item valid sebanyak 24 item, sebagai item penelitian. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah item yang akan diberikan kepada responden sebanyak 24 item.

Uji Realibilitas

Angket yang digunakan berupa *checklist* dimana ada 4 pilihan jawaban dengan skor 1 sampai 4, maka penerapan realibitasnya menggunakan *alpha cronbach's* dengan bantuan program *SPSS versi 26*. Untuk mengetahui realibitas jenis interval, digunakan rumus dari *Alfa Cronbach* berikut rumusnya:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Sumber: Sugiyono, 2017

Dimana:

k : Mean Kuadrat

$\sum s_i^2$: Mean Kuadrat Kesalahan

S^2 : Varians Total

Dalam penelitian ini uji realibitas instrumen peneliti menggunakan program *SPSS for Windows Seri 26* dengan dasar teori yang digunakan adalah *Cronbach Alpha*. Kriteria penentuan realibitas instrumen yaitu dengan nilai *Cronbach Alpha* > 0,6 maka nilai tersebut reliabel. Variabel dikatakan baik apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > dari 0,6 (Priyatno, 2013). Hasil reabilitas dapat di gambarkan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Realibilitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	13	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	13	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,975	30

Dari hasil realibitas diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa nilai alpha sebesar 0,975 yang berarti $0,975 > 0.600$. Maka instrumen angket terkait faktor – faktor yang mempengaruhi Teknik *passing* sepakbola dinyatakan reliabel.

Deskriptif statistik data hasil penelitian problematika pembelajaran penjas secara daring SMK se-Kabupaten Karawang dimasa pandemi covid-19 didapat skor

terendah (*minimum*) 33,00, skor tertinggi (*maximum*) 96,00, rerata (*mean*) 71,78, *Standar deviasi* 19,95.

Tabel 3. Hasil Descriptive Statistics

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	
Penelitian	60	63	33	96	71,78	2,576	19,955	398,206
Valid N (listwise)	60							

Apabila dalam bentuk Norma Penilaian, problematika pembelajaran penjas secara daring SMK se-Kabupaten Karawang dimasa pandemi covid-19 disajikan dalam bentuk tabel berikut:

NO	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	>91,738	Sangat Tinggi	4	6,7%
2	71,783-91,738	Tinggi	37	61,7%
3	51,828- 71,783	Rendah	1	1,7%
4	< 51,828	Sangat Rendah	18	30%
Jumlah			60	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa problematika pembelajaran penjas secara daring SMK se-Kabupaten Karawang dimasa pandemi covid-19 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 30% (18 guru), “rendah” sebesar 1,7% (1 guru), “tinggi” sebesar 61,7% (37 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 6,7% (4 guru). Dari beberapa aspek yang diambil untuk mengetahui tentang problematika pembelajaran penjas secara daring SMK se-Kabupaten Karawang dimasa pandemi covid-19 di dapat hasil data statistik.

1. Permasalahan pada Persiapan Pembelajaran Daring

Deskriptif statistik data hasil penelitian problematika pembelajaran penjas secara daring SMK se-Kabupaten Karawang dimasa pandemi covid-19 pada persiapan pembelajaran didapat skor terendah (*minimum*) 6,00, skor tertinggi (*maksimum*) 24,00, rerata (*mean*) 17,37, standardeviasi (*SD*) 4,96. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Persiapan Pembelajaran Daring

NO	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	>22,331	Sangat Tinggi	4	6,7%
2	17,367 - 22,331	Tinggi	28	46,67%
3	12,403 - 17,367	Rendah	19	31,67%
4	< 12,403	Sangat Rendah	9	15%
Jumlah			60	100%

Berdasarkan tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa problematika pembelajaran penjas secara daring SMK se-Kabupaten Karawang dimasa pandemi covid-19 pada persiapan pembelajaran berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 15 % (9 guru), “rendah” 31,67% (19 guru), “tinggi” sebesar 46,67% (28 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 6,7% (4 guru).

2. Permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran daring

Deskriptif statistik data hasil penelitian problematika pembelajaran penjas secara daring SMK se-Kabupaten Karawang dimasa pandemi covid-19 pada persiapan pembelajaran didapat skor terendah (*minimum*) 22,00, skor tertinggi (*maksimum*) 52,00, rerata (*mean*) 38,98, *standardevisasi* (SD) 11,17. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Pelaksanaan Pembelajaran Daring

NO	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	>50,158	Sangat Tinggi	9	15%
2	38,983 - 50,158	Tinggi	27	45%
3	27,809 - 38,983	Rendah	6	10%
4	< 27,809	Sangat Rendah	18	30%
Jumlah			60	100%

Berdasarkan tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa problematika pembelajaran penjas secara daring SMK se-Kabupaten Karawang dimasa pandemi covid-19 pada pelaksanaan pembelajaran berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 30% (18 guru), “rendah” 10% (6 guru), “tinggi” sebesar 45% (27 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 15% (9 guru).

3. Permasalahan pada evaluasi pembelajaran secara daring

Deskriptif statistik data hasil penelitian problematika pembelajaran penjas secara daring SMK se-Kabupaten Karawang dimasa pandemi covid-19 pada persiapan pembelajaran didapat skor terendah (*minimum*) 5,00, skor tertinggi (*maksimum*) 20,00, rerata (*mean*) 15,583, *standardevisasi* (SD) 4,622. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Evaluasi Pembelajaran Secara Daring

NO	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	>20,206	Sangat Tinggi	0	0%
2	15,583 - 20,206	Tinggi	37	61,7%
3	10,961 - 15,583	Rendah	10	16,7%
4	< 10,961	Sangat Rendah	13	21,7%
Jumlah			60	100%

Berdasarkan tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa problematika pembelajaran penjas secara daring SMK se-Kabupaten Karawang dimasa pandemi covid-19 pada evaluasi pembelajaran berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 21,7% (13 guru), “rendah” 16,7% (10 guru), “tinggi” sebesar 61,7% (37 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran penjas dengan metode daring di masa pandemi covid-19 di SD Negeri se- Kecamatan Jetis Bantul dalam kategori tinggi. Pandemi ini mengakibatkan pembelajaran harus dilaksanakan secara daring untuk mencegah penularannya. Pembelajaran daring merupakan salah satu metode pembelajaran *online* atau dilakukan melalui jaringan internet. Pembelajaran daring dikembangkan untuk memperluas jangkauan layanan pendidikan dan juga meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan. Walaupun tidak sama dengan pembelajaran bertatap muka di kelas, namun pembelajaran daring ini memberikan solusi agar terhindar dari penularan wabah yang saat ini sedang terjadi.

Terdapat hambatan dalam pembelajaran daring bisa menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif. Walaupun demikian pembelajaran daring harus di jalankan disituasi pandemi ini. Kegagalan pembelajaran daring memang nampak terlihat, tidak satu atau dua sekolah saja melainkan menyeluruh di beberapa daerah di Indonesia. Hal-hal yang penting dari proses pembelajaran daring (*online*) perlu ditingkatkan dan diperbaiki. Pertama dan terpenting adalah jaringan internet yang stabil, kemudian gawai atau komputer yang mumpuni, sosialisasi daring yang bersifat efektif dan efisien, dan keterbatasan penguasaan teknologi oleh guru yang biasanya guru yang sudah senior belum sepenuhnya menguasai dan menggunakan teknologi. Senada dengan penelitian Dewi (2020) menjelaskan bahwa beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring. Jadi, dalam hal ini pembelajaran daring harus terus di tingkatkan untuk berusaha mengatasikendala-kendala atau masalah yang terjadi agar pembelajaran yang dilakukan secara daring menjadi lebih efektif dan efisien.

Kondisi pandemi saat ini menuntut pendidik dalam hal ini adalah guru untuk berinovasi mengubah pola pembelajaran tatap muka menjadi pola pembelajaran tanpa tatap muka. Akibat pandemi yang tinggi ini, universitas dan perguruan tinggi seluruh dunia bahkan juga berlaku sampai tingkat sekolah dasar (Fredy et al,

2020). Hal tersebut membuat para pendidik untuk memutar otak untuk melakukan inovasi pembelajaran saat pandemi ini. Zhafira, Ertika, dan Chairiyaton (2020), menjelaskan bahwa terdapat model pembelajaran lain yang bisa digunakan oleh tenaga pengajar sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan, yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran campuran (kombinasi dari dua metode pembelajaran yaitu tatap muka dan pembelajaran daring). Metode pembelajaran daring tidak menuntut siswa untuk hadir di kelas. Siswa dapat mengakses pembelajaran melalui media internet Model pembelajaran daring yang menjadi pilihan pertama, yaitu sebanyak 100% guru-guru menggunakan fasilitas WA atau sering dikenal dengan WhatsApps, dimana guru membuat WhatsApps group sehingga semua siswa dapat terlibat dalam grup. Tugas-tugas diberikan melalui WhatsApps. Bahkan jika memang siswa masih belum memahami maka guru juga akan menambahkan dengan mengirimkan video ataupun melakukan WhatsApps Video Call dengan siswa. Pengumpulan tugas pun lebih memudahkan siswa melalui pesan WhatsApps. Tugas dapat juga dikirim lewat WhatsApps dan biasanya siswa memfoto tugas tersebut dan mengirimkan pada guru. Bahkan video tutorial yang dibuat oleh guru banyak juga yang diunggah lewat WhatsApps. Selanjutnya siswa mengunduh materi dan mempelajari materi dari guru. Hasil wawancara lebih lanjut dijelaskan bahwa model pembelajaran yang dilakukan guru adalah dengan mengirimkan video dengan menggunakan WhatsApps group. Bentuk video pembelajaran yang umum dikirim lewat WhatsApps group kelas berisi sapaan kepada siswa dan dilanjutkan dengan menjelaskan materi pelajaran dan tugas yang akan dikerjakan pada hari itu. Selanjutnya tugas yang diberikan dapat dikirimkan dalam bentuk video, Lembar Kerja Siswa (LKS). Cara siswa mengerjakan tugas adalah dengan mengerjakan tugas secara manual dengan cara menulis di buku kemudian foto hasil tugas dikirim lewat chat WhatsApps.

Pemanfaatan WhatsApps digunakan guru sebagai sarana untuk mengumpulkan tugas. Alasan guru memilih menggunakan WA adalah lebih praktis, lebih mudah dipahami anak, lebih efektif karena tidak membutuhkan banyak kuota dalam proses pembelajaran. Alasan lain adalah lebih mudah dan semua orang tua wali murid dapat menggunakannya dan bukan hal yang asing. Saat ini WA lebih mudah dan dapat dijangkau banyak kalangan. Kelebihan dalam penggunaan WA adalah lebih mudah dalam mengoperasikannya dan lebih mudah dalam pengiriman soal dan materi. Jikapun ingin melakukan pertemuan secara virtual maka guru dapat langsung menggunakan fitur WA Video Call. WA bersifat sederhana, efektif dan juga efisien dalam penggunaannya.

Harapan berkaitan dengan pembelajaran daring adalah harapan ke-satu, setelah kondisi kembali normal atau pun wabah Covid-19 sudah berakhir, harapan guru di samping pembelajaran di kelas maka pembelajaran daring tetap bisa dilaksanakan untuk melatih keterampilan guru dan siswa pada era abad 4.0. Harapan kedua pembelajaran ini sebagai alternatif guru dalam menerapkan model-model pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menambah ilmu dan mengaplikasikan penggunaan kemajuan teknologi dengan baik dan benar. Harapan ke-tiga, adanya perlakuan khusus bagi siswa yang kesulitan dalam melakukan pembelajaran. Harapan ke-empat, model pembelajaran daring ini baik digunakan tetapi perlu ditambahkan dengan model pembelajaran luar jaringan

(luring). Hal ini dikarenakan jika hanya pembelajaran daring saja maka kejujuran dan kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas kurang terkontrol. Sehingga akan baik jika model pembelajaran daring ini dilanjutkan dengan ditambahkan pembelajaran tatap muka. Diharapkan ada kedepannya ada model daring yang lebih baik lagi untuk menunjang pembelajaran agar lebih efektif dan efisien yang mampu diterima oleh siswa secara baik. Harapan ke-lima, harapannya pembelajaran daring bisa dijadikan solusi yang baik untuk menunjang kemajuan belajar di rumah dalam kondisi pandemi seperti ini. Peran orang tua di rumah diharapkan dapat semaksimal mungkin mendampingi putra putrinya belajar di rumah. Hal positif yang dapat diperoleh adalah anak-anak memiliki kedekatan secara personal dengan orang tua.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa problematika pembelajaran penjas secara daring SMK se-Kabupaten Karawang dimasa pandemi covid-19 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 30% (18 guru), “rendah” sebesar 1,7% (1 guru), “tinggi” sebesar 61,7% (37 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 6,7% (4 guru). Hal tersebut didapat dari masing-masing kategori, problematika pembelajaran penjas secara daring SMK se-Kabupaten Karawang dimasa pandemi covid-19 pada persiapan pembelajaran berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 15 % (9 guru), “rendah” 31,67% (19 guru), “tinggi” sebesar 46,67% (28 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 6,7% (4 guru). pada pelaksanaan pembelajaran berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 30% (18 guru), “rendah” 10% (6 guru), “tinggi” sebesar 45% (27 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 15% (9 guru). pada evaluasi pembelajaran berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 21,7% (13 guru), “rendah” 16,7% (10 guru), “tinggi” sebesar 61,7% (37 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Problematika pembelajaran penjas secara daring SMK se-Kabupaten Karawang masih mengalami permasalahan yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. 2017. “Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D.” P. 7 in *Bandung: Alfabeta*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF*.
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nomor, Volume, and Januari Juni. 2021. “Pendas: Primary Education Journal.” 2:72–81.
- Siswanto, Rinneke Astergita, Andi Taufan Bayu, and Apri Satriawan Chan. 2021. “Analisis Tingkat Pemahaman Pembelajaran PJOK Di Masa Pandemi Covid - 19.” *Seminar Nasional STKIP Kusuma Negara 2021* 240–46.
- Nurul Raodatun Hasanah, I Putu Panca Adi, and I Gede Suwiwa. 2021. “Survey Pelaksanaan Pembelajaran Pjok Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)* 6(1):189–96. doi: 10.36526/kejaora.v6i1.1295.

- Ansori, Aan, and Ahmad Fitriyadi Sari. 2020. "Inovasi Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara* 1(2):133–48.
- Winata, Koko Adya, Qiqi Yuliati Zaqiah, Supiana, and Helmawati. 2021. "Kebijakan Pendidikan Di Masa Pandemi." *Administrasi Pendidikan Journal* 4(1):1–6.
- Nopiyanto, Yahya Eko, and Septian Raibowo. 2020. "Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa Penjas Pada Mata Kuliah Filsafat Penjas Dan Olahraga." *Journal Of Sport Education (JOPE)* 2(2):61. doi: 10.31258/jope.2.2.61-69.
- Paryanto, Rusadi, and Isti Dwi Puspita Wati. 2013. "Upaya Meningkatkan Kebugaran Jasmani Siswa Melalui Pendidikan Jasmani." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan* 2(5):143–54.